



Article History:

Submitted:

16-06-2021

Accepted:

18-07-2021

Published:

18-09-2021

## ISTILAH PENGGUNAAN RAGAM BAHASA SELAMA PANDEMI COVID-19

### TERMS OF USE OF VARIETY OF LANGUAGES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

**Indah Puspitasari**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang**

**Jawa Timur, Indonesia**

Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang,  
61471, Indonesia

Email: [indahpuspitasariunhasy@gmail.com](mailto:indahpuspitasariunhasy@gmail.com)

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1997>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.1997

#### **Abstract**

*The term is a form of a word or a combination of a word that is used to express a concept to get a certain meaning. This study aims to describe the characteristic patterns of various language terms during the Covid 19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive approach where the results of the analysis are described in words but not in the form of numbers. The subjects in this study used new terms that existed during the Covid 19 pandemic. While the object in this study was a characteristic pattern that was focused on the various languages of the term Covid 19. The techniques used were observation and data collection techniques. The results showed that there were 38 data on the characteristics of the various language characteristics of the term Covid 19 which were analyzed and then classified into 14 data in English form, 9 data in the form of synonyms, 10 data in the form of abbreviations and 5 data in the form of acronyms.*

**Keyword:** Variety of Languages, Terms, Covid 19.

#### **Abstrak**

Istilah merupakan bentuk kata atau gabungan dari sebuah kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konsep untuk mendapatkan suatu makna tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola karakteristik ragam bahasa istilah selama pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif



kualitatif dimana hasil analisisnya diuraikan dengan kata-kata melainkan bukan dalam bentuk angka. Subjek dalam penelitian ini menggunakan istilah-istilah baru yang ada pada masa pandemi Covid 19. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pola karakteristik yang difokuskan pada ragam bahasa istilah Covid 19. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi dan penjaringan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 data pola karakteristik ragam bahasa istilah Covid 19 yang dianalisis dan kemudian diklasifikasikan menjadi 14 data dalam bentuk bahasa Inggris, 9 data dalam bentuk sinonim, 10 data dalam bentuk singkatan dan 5 data dalam bentuk akronim.

**Kata kunci:** *Ragam Bahasa, Istilah, Covid 19.*

## **Pendahuluan**

Mengutamakan bahasa Indonesia, menguasai bahasa asing, dan mempertahankan bahasa daerah adalah semboyan yang digaungkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Biro Pengembangan dan Pengembangan Bahasa. Ini merupakan upaya pemerintah untuk menggunakan bahasa Indonesia di tempat umum. Bahasa Indonesia berkembang pesat. Dia sekarang menggunakan bahasa untuk memberikan kontribusi besar bagi perkembangan peradaban manusia, memungkinkan penyebaran dan pengembangan pemikiran manusia. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam hatinya (Saharuddin, 2016: 69). Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki makna bila digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa digunakan sebagai cerminan pemikiran manusia dan menjadi dasar penting untuk kelangsungan hidup (Oktavia, 2019: 62).

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam situasi dan kondisi tertentu secara umum karena bahasa dapat mempermudah komunikasi interpersonal dalam mempelajari dan menjelaskan sesuatu. Bahasa adalah bentuk komunikasi manusia yang paling penting. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi untuk memperoleh informasi. Rahardi (2006:45) menegaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri tentang segala sesuatu yang terlibat dalam pikiran dan perasaan seseorang. Keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, selain dipengaruhi oleh kekuatan penggunaannya, juga dapat difasilitasi oleh kemampuannya dalam mengungkapkan fenomena kebahasaan yang sedang berkembang. dari simbol. Oleh karena itu, perkembangan bahasa Indonesia juga

erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan dalam menciptakan kosakata dan istilah baru.

Wabah virus corona terus berlanjut di kalangan masyarakat umum, bahkan setelah pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 setelah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) selama lebih dari empat bulan. Sebagai pengamat, ada kata atau istilah yang populer di kalangan pengguna bahasa. Bahkan, banyak sekali istilah-istilah terkini yang beredar tentang Pandemi Virus Corona (Covid 19) yang saat ini sedang merebak di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Istilah-istilah ini digunakan untuk menggambarkan situasi yang sangat berbeda. Namun, jika penggunaan istilah tersebut dipahami dan ditafsirkan secara berbeda, maka makna istilah tersebut menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi komunitas bahasa untuk memahami istilah-istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan evolusi pandemi virus corona. Covid 19 masih menjadi perhatian utama masyarakat. Di tengah maraknya Covid 19, ada beberapa istilah yang masih terdengar kebetulan.

Ini bukan hanya pertumbuhan, itu terus berkembang. Banyak istilah baru yang muncul dan berkembang sangat cepat tanpa sepengetahuan kita. Tidak jarang istilah-istilah yang dulu dipahami secara berbeda, yang mempengaruhi perkembangan bahasa selanjutnya. Perkembangan bahasa Indonesia di masa pandemi sangat mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Hal ini disebabkan oleh fenomena bahwa bahasa baru dianggap membingungkan bagi sebagian orang. Tak terbayangkan selama pandemi Covid 19 yang menyebar ke seluruh masyarakat, begitu banyak kata bermunculan. Dengan banyaknya istilah-istilah baru yang muncul di masa pandemi Covid 19 menjadi tolak ukur pembelajaran dan penelitian, karena dianggap belum ada penelitian sebelumnya.

Sehubungan dengan itu, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa nasional Indonesia telah menjadi ciri khas Bangsa. Namun dewasa ini, bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh sejumlah model dengan karakteristik kebahasaan yang sangat berbeda. Karakteristik pola dari banyak istilah linguistik yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah bentuk bahasa Inggris, sinonim, akronim, dan akronim.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penyelesaian masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014:205). Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan kata-kata lisan atau tertulis

yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Data yang diperoleh tidak berbentuk bilangan atau angka statistik, tetapi dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Penulis melakukan analisis isi dengan memberikan pemaparan yang diteliti dalam bentuk uraian (Arikunto, 2010:22).

Subjek dalam penelitian ini adalah istilah mengenai virus Covid 19. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pola karakteristik yang difokuskan pada ragam bahasa pada istilah-istilah mengenai Covid 19. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan penjaringan data. Teknik observasi dilakukan secara langsung tanpa perantara apapun dalam melakukan suatu pemerolehan data. Pada pemerolehan data dilakukan dengan cara penjaringan dokumen dari data-data yang sudah terkumpul berdasarkan sumber-sumber data berupa data-data tertulis, foto, gambar, kata-kata mengenai ragam bahasa istilah pada masa pandemi Covid 19 sebagai bahan untuk dijadikan analisis penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Pandemi Covid19 atau biasa disebut virus korona sedang melanda dunia yang mulai mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Bahasa Indonesia pun mendapat pengaruh dalam penggunaannya di publik. Berbagai istilah bahasa Inggris seperti *corona virus*, *droplet*, *disinfectan*, *lockdown*, *work from office* dan lain-lain mulai akrab di telinga sebagian masyarakat Indonesia. Sedangkan sebagian masyarakat lain di kalangan bawah dan pedalaman kurang memahami istilah tersebut sehingga berbagai himbauan pemerintah terkait virus korona pun tidak berjalan dengan baik. Berbagai kritik pun ditujukan untuk mempertahankan kedaulatan bahasa Indonesia di bangsa ini. Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi hal ini dengan mengeluarkan kebijakan berupa berbagai padanan bahasa Indonesia terkait istilah bahasa Inggris terkait virus korona yang dapat diakses di <https://spai.kemdikbud.go.id/> . Terdapat 45 istilah dalam bahasa Inggris yang telah diberikan padanan bahasa Indonesia yang tertera pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Padanan istilah terkait pandemi Covid 19 dalam Bahasa Indonesia

No	Bentuk Asing	Padanan Bahasa Indonesia
1.	<i>Antiseptict</i>	Antiseptik
2.	<i>Chloroquine</i>	Klorokuin

3.	<i>Corona Suspect</i>	Terduga Korona; Suspek Korona
4.	<i>Corona Virus</i>	Koronavirus; Virus Korona
5.	<i>Coronavirus Disease</i>	Penyakit Koronavirus
6.	<i>Cross Contamination</i>	Kontaminasi Silang
7.	<i>Decontamination</i>	Dekontaminasi
8.	<i>Disinfectant</i>	Disinfektan
9.	<i>Droplet</i>	Percikan
10.	<i>Face Shield</i>	Pelindung Wajah
11.	<i>Flattening The Curve</i>	Pelandaian Kurva
12.	<i>Hand Sanitizer</i>	Penyanitasi Tangan
13.	<i>Hazmat Mask</i>	Alat Pelindung Wajah
14.	<i>Hazmat Suit</i>	Alat Pelindung Diri (APD)
15.	<i>Herd Immunity</i>	Kekebalan Kelompok
16.	<i>Imported Case</i>	Kasus Impor
17.	<i>Incubation</i>	Inkubasi
18.	<i>Isolation</i>	Isolasi
19.	<i>Local Transmission</i>	Penularan Lokal
20.	<i>Lockdown</i>	Karantina Wilayah
21.	<i>Mask</i>	Masker
22.	<i>Massive Test</i>	Tes Serentak
23.	<i>New Normal</i>	Kenormalan Baru
24.	<i>Pandemic</i>	Pandemi
25.	<i>Physical Distancing</i>	Penjarakan Fisik
26.	<i>Protocol</i>	Protokol
27.	<i>Rapid Strep Test</i>	Uji Strep Cepat
28.	<i>Rapid Test</i>	Uji Cepat
29.	<i>Respirator</i>	Respirator
30.	<i>Screening</i>	Penyaringan
31.	<i>Self Isolation</i>	Isolasi Mandiri
32.	<i>Self-Quarantine</i>	Swakarantina; Karantina Mandiri
33.	<i>Social Distancing</i>	Penjarakan Sosial
34.	<i>Social Media Distancing</i>	Penjarakan Media Sosial

35. <i>Social Restriction</i>	Pembatasan Sosial
36. <i>Specimen</i>	Spesimen; Contoh
37. <i>Survivor</i>	Penyintas
38. <i>Swab Test</i>	Uji Usap
39. <i>Thermo Gun</i>	Pistol Termo
40. <i>Throat Swab Test</i>	Tes Usap Tenggorokan
41. <i>Tracing</i>	Penelusuran; Pelacakan
42. <i>Ventilator</i>	Ventilator
43. <i>Work From Home</i>	Kerja Dari Rumah (KDR)
44. <i>Work From Office</i>	Kerja Dari Kantor (KDK)
45. <i>Zoonosis</i>	Zoonosis

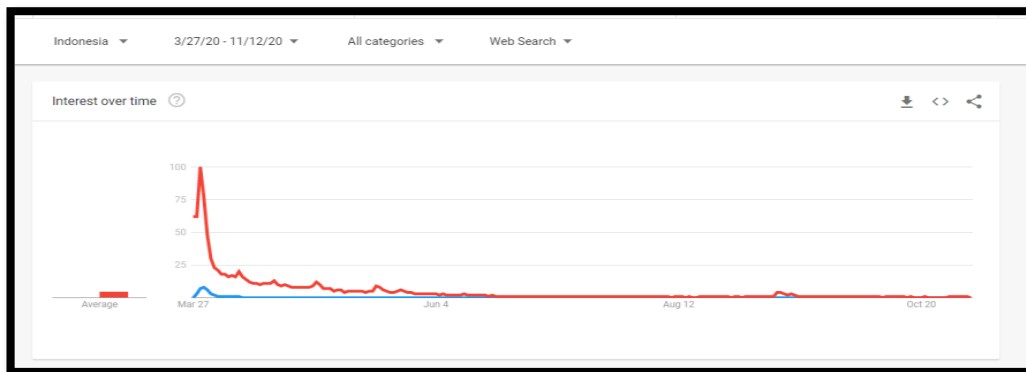
Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai istilah asing dalam bahasa Inggris terkait virus korona sudah diberikan padanannya dalam bahasa Indonesia yang diharapkan dapat digunakan di ruang publik baik oleh pejabat pemerintahan maupun berbagai media. Pemerintah sendiri melalui Kementerian Kebudayaan telah mensosialisasikan penggunaan berbagai istilah ini melalui website resmi dan media sosial resmi kemendikbud. Berbagai istilah diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia seperti ventilator, respirator dan zoonosis. Sedangkan sebagian yang lain diserap dengan perubahan bentuk kata seperti bahasa Indonesia dimana ucapan dan tulisannya sama seperti Antiseptik, Klorokuin, Korona Virus; Virus Korona, Suspek Korona, dan Disinfektan. Dan sisanya diterjemahkan ke dalam kata bahasa Indonesia yang sudah cukup familiar bagi masyarakat namun asing untuk suatu istilah. Terlepas dari bentuk padanan istilah asing terkait korona, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia dalam kondisi pandemi seperti ini tetap menjalankan amanat UU No.24/2009 guna memperkuat kedaulatan bahasa Indonesia sekaligus mempermudah pemahaman masyarakat Indonesia di berbagai wilayah serta lapisan.

Kebijakan bahasa Indonesia yang dilakukan pemerintah dengan memberikan berbagai padanan istilah asing terkait pandemi korona merupakan upaya yang sangat baik. Sosialisasi juga dilakukan oleh pemerintah melalui media sosial instagram <https://www.instagram.com/badanbahasakemendikbud/> menysasar para masyarakat di dunia maya diharapkan kebijakan tersebut dapat dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu

perlulah melihat perkembangan penerapan kebijakan padanan bahasa Indonesia dari berbagai istilah asing terkait korona. Penelitian dilakukan dengan membandingkan *trend* penggunaan istilah asing dan padanan bahasa Indonesia sejak kebijakan dikeluarkan pada tanggal 27 Maret 2020 – 3 November 2020. Dari 45 istilah asing, dipilih tujuh istilah yang sering digunakan di dalam media serta masyarakat sudah sering menggunakannya. Hasilnya adalah sebagai berikut:

#### A. *Coronavirus-Virus Corona*

Istilah Coronavirus yang merupakan istilah internasional sudah sering digunakan oleh seluruh masyarakat dunia tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan penggunaan istilah Coronavirus di Indonesia pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan penggunaan istilah Virus Korona.



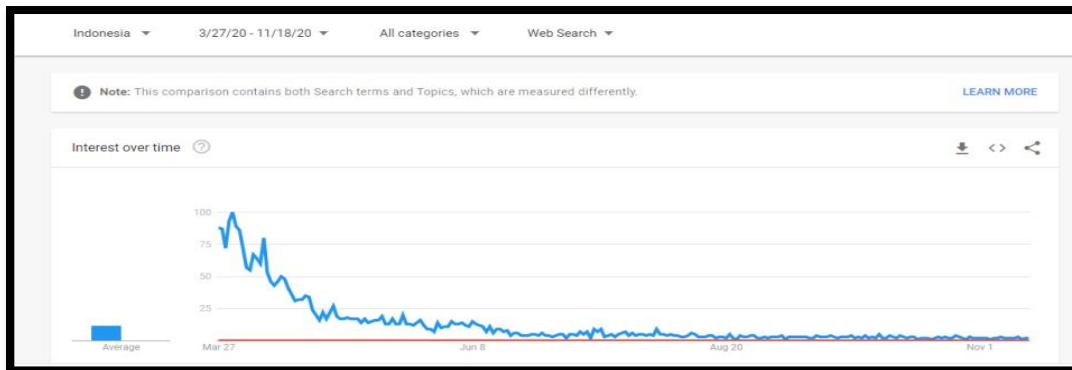
Gambar 1. Perbandingan Penggunaan Istilah Virus Korona dan Corona Virus

Dilihat dari gambar diatas menunjukkan grafik yang berwarna merah penggunaan istilah coronavirus paling tinggi digunakan di media masa maupun sosial di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 100 kali muncul di media internet Indonesia. Di sisi lain penggunaan istilah virus korona tertinggi di Indonesia terjadi pada tanggal 21 April 2020 sebanyak 29. Secara keseluruhan istilah coronavirus digunakan sebanyak 3898 kali sedangkan istilah virus korona sebanyak 205 pada tahun 2020. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia lebih familiar dan sering menggunakan istilah coronavirus yang merupakan istilah asing dibandingkan dengan penggunaan dalam bahasa Indonesianya yaitu virus korona.

#### B. *Social Distancing - Penjarakan Sosial*

Ketika Virus Korona sudah mulai terdeteksi di sebuah negara, maka salah satu bentuk pencegahannya adalah dengan *social distancing* atau penjarakan sosial. Pemerintah Indonesia menggalakan berbagai program guna meminta

masyarakat melakukan penjarakan sosial yang tertulis dalam berbagai media elektronik maupun media sosial.



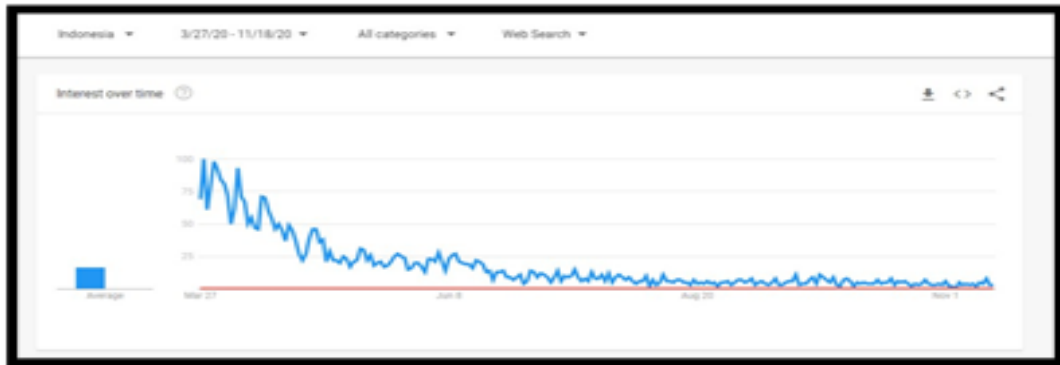
Gambar 2. Perbandingan Penggunaan Istilah *Social Distancing* dan penjarakan sosial

Berdasarkan gambar 2, dapat terlihat bahwa penggunaan istilah *social distancing* memang jauh lebih besar daripada padanan katanya yaitu penjarakan sosial. Berdasarkan data ditemukan bahwa penggunaan dalam tahun 2020 sebanyak 2895 kali di internet sedangkan istilah penjarakan sosial tidak pernah digunakan. Penggunaan istilah *social distancing* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sejumlah 100 kali muncul di internet yang menandakan bahwa pada tanggal tersebut Indonesia sangat mendorong masyarakat melakukan social distancing. Dari segi penerapan kebijakan bahasa untuk penggunaan istilah penjarakan sosial masih belum maksimal dan bahkan tidak pernah digunakan sejak pertama kali disosialisasikan.



### C. *Physical Distancing*- Penjarakan Fisik

Selain *social distancing*, masyarakat juga didorong untuk melakukan *physical distancing* dengan padanan istilah penjarakan fisik dimana setiap individu memberikan jarak dengan individu yang lain.

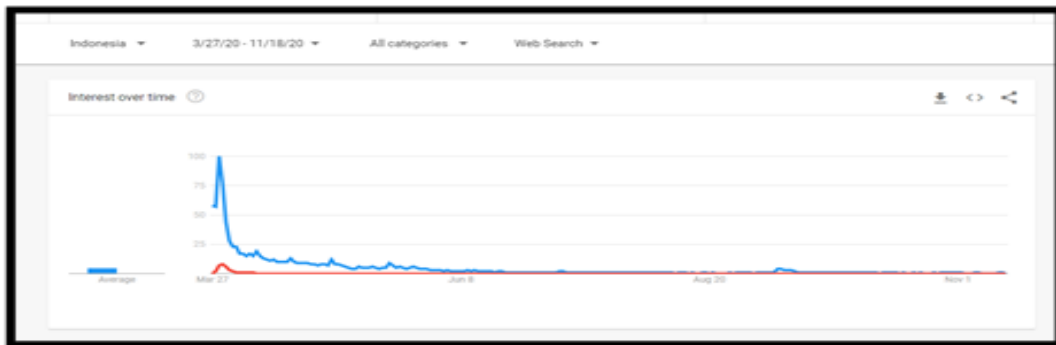


Gambar 3. Perbandingan Penggunaan Istilah *Physical Distancing* dan Penjarakan fisik

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa penggunaan istilah *physical distancing* di Indonesia semakin menurun setiap bulannya yang menandakan bahwa masyarakat sudah sadar tentang himbauan ini. Namun di sisi lain, masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan istilah asing *physical distancing* daripada padanannya yaitu penjarakan fisik. Istilah penjarakan fisik muncul sejumlah 4038 kali sedangkan istilah penjarakan fisik tidak pernah digunakan di internet.

### D. *Lockdown*-Karantina Wilayah

Semakin tingginya kasus korona yang terkonfirmasi membuat beberapa negara melakukan lockdown yang memiliki istilah padanan yaitu karantina wilayah. Indonesia sendiri yang merupakan negara kepulauan tidak mengadakan karantina wilayah menyeluruh namun dalam bentuk daerah baik RT, RW, Desa, kecamatan, kabupaten ataupun provinsi.

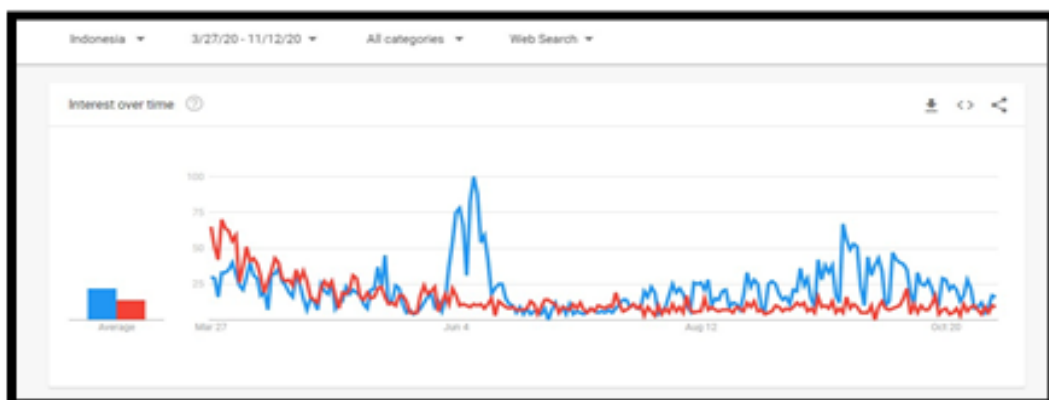


Gambar 4. Perbandingan Penggunaan Istilah *lockdown* dan karantina wilayah

Berdasarkan Gambar 4, dapat terlihat bahwa penggunaan istilah *Lockdown* di Indonesia paling tinggi pada tahun 2020 sebanyak 100 kali sedangkan istilah karantina wilayah tertinggi digunakan di internet pada tahun 2020 sebanyak 8 kali. Hal ini menyimpulkan bahwa pada tahun 2020 banyak pihak yang membicarakan kemungkinan karantina wilayah di Indonesia. Di sisi lain, penggunaan istilah asing *Lockdown* selama tahun 2020 sebanyak 1062 kali namun istilah karantina wilayah digunakan di internert sebanyak 34 kali. Hal ini menyimpulkan bahwa masyarakat lebih kebijakan bahasa terkait istilah karantina wilayah belum maksimal.

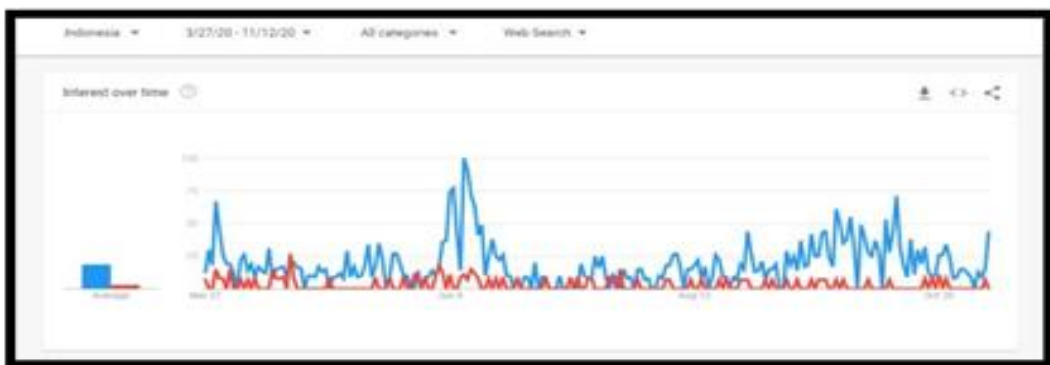
#### E. *Work From Home*-Kerja Dari Rumah & *Work From Office* - Kerja Dari Kantor

Pandemi virus korona ini sangat mempengaruhi cara bekerja manusia di berbagai sektor baik pendidikan, sosial maupun ekonomi, baik sektor swasta maupun pemerintah. Sistem kerja yang tadinya bisa berkumpul dan harus datang ke kantor berubah menjadi sebagian pekerjaan dilakukan dirumah. Hal ini memunculkan istilah *Work From Home* (WFH) dengan padanan Kerja Dari Rumah (KDR) serta *Work From Office* (WFO) dengan padanan Kerja Dari Kantor (KDK).



Gambar 5. Perbandingan Penggunaan Istilah *Work From Home* dan Kerja Dari Rumah

Kebijakan bahasa pemerintah dalam konteks penggunaan padanan KDR maupun KDK berbuah manis. Berdasarkan gambar 5, dapat terlihat bahwa penggunaan istilah KDR maupun WFH sama- sama tinggi pada tahun 2020. Akan tetapi secara keseluruhan dari awal munculnya istilah tersebut penggunaan KDR sejumlah 4788 kali dengan penggunaan tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 1001 kali. Sedangkan istilah WFH digunakan sejumlah 3138 kali selama periode tersebut dengan pemakaian tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 65 kali.

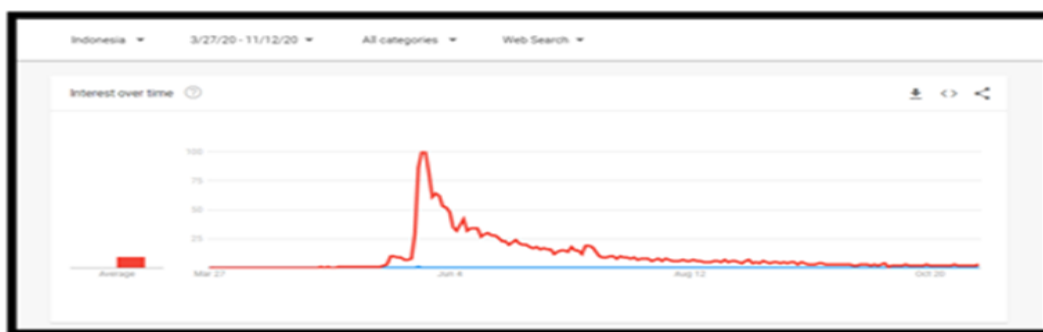


Gambar 6. Perbandingan Penggunaan Istilah *Work From Office* dan Kerja Dari Kantor

Berdasarkan gambar 6, dapat terlihat bahwa walaupun awalnya banyak masyarakat Indonesia menggunakan istilah WFO, namun seiring berjalannya waktu penggunaan istilah KDK lebih banyak daripada WFO. Berdasarkan *Googletrend*, terdapat 4256 penggunaan istilah KDK selama tahun 2020 sedangkan istilah WFH hanya sejumlah 641. Penggunaan istilah KDK tertinggi pada tahun 2020 dimana pemerintah sudah mulai meminta masyarakat bekerja di kantor meskipun terbatas. Kedua istilah di atas menunjukkan bahwa penerapan kebijakan penggunaan istilah KDK dan KDR sudah maksimal karena penggunaan secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan istilah asingnya yaitu WFO dan WFH.

#### F. *New Normal*—Kenormalan Baru

Pandemi virus korona melahirkan sebuah kebiasaan baru yang disebut dengan istilah baru yaitu *New Normal* atau Kenormalan Baru. Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui bahwa istilah *new normal* mulai muncul pertama kali pada tahun 2020 di saat virus korona mulai terkonfirmasi di berbagai belahan dunia.



Gambar 7. Perbandingan Penggunaan Istilah New Normal dan Kenormalan Baru

Istilah *New Normal* merupakan sebuah kebiasaan baru di berbagai sektor kehidupan manusia dimana mereka harus terbiasa dengan penggunaan masker dan melakukan penjarakan sosial ataupun fisik dimanapun berada. Berbagai sektor kehidupan seperti dunia industri, pendidikan, pariwisata, perekonomian dan berbagai bidang lain harus terus bekerja seperti sebelum adanya pandemi. Berdasarkan gambar 7, dapat diperoleh bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan istilah *New Normal* dibandingkan dengan padanannya yaitu Kenormalan Baru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan bahasa penggunaan istilah kenormalan baru dirasa masih belum maksimal, masyarakat lebih sering menggunakan istilah asing.

## Simpulan

Pandemi virus korona yang telah menyebar ke hampir seluruh bagian di bumi ini termasuk Indonesia melahirkan berbagai hal termasuk bahasa yang belum pernah ada sebelumnya. Pandemi yang berasal dari negara asing ini melahirkan berbagai istilah asing dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Istilah-istilah tersebut semakin bertambah dan terus berkembang. Pemerintah Indonesia yang menjalankan salah satu amanat UU No.24/2009 memberikan kebijakan bahasa yaitu pengutamaan bahasa Indonesia guna menjaga kedaulatan bahasa dengan mensosialisasikan sejumlah 45 padanan istilah ranah corona. Selain itu, berdasarkan tujuh dari 45 istilah yang sering di dengar maupun digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menemukan bahwa beberapa kebijakan tentang penggunaan istilah seperti Kerja Dari Rumah (KDR) dan Kerja Dari Kantor (KDK) berjalan dengan baik dengan tingginya penggunaannya bahasa Indoesiannya dibandingkan dengan bahasa asing. Sedangkan untuk beberapa istilah asing lain seperti *corona virus*, *lockdown*, *social distancing*, *physical distancing* dan *new normal* lebih sering digunakan oleh masyarakat di internet dibandingkan dengan padanannya. Hal ini

merupakan tugas bersama setiap warga negara Indonesia untuk menjaga kedaulatan bahasanya sendiri di negeri sendiri sesuai amanat UU dalam berbagai situasi dan kondisi.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunte, A. A. (2016). Implementasi Kebijakan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Penguatan Identitas, Integritas, Dan Pluralitas Bangsa. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 2(1).
- Ihsanuddin. (2020). *Pemerintah Diminta Stop Pakai Bahasa Asing Saat Jelaskan soal Corona*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/23/18515231/pemerintah-diminta-stop-pakai-bahasa-asing-saat-jelaskan-soal-corona>.
- Kemendikbud. (2020). *Senarai Padandan Asing di Ruang Publik*. [https://spai.kemdikbud.go.id/v1/web/index.php?to=ranah\\_istilah&ranah=Q292aWQtMTk=](https://spai.kemdikbud.go.id/v1/web/index.php?to=ranah_istilah&ranah=Q292aWQtMTk=).
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). Infografis COVID-19 (11 November 2020). <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-11-november-2020>.
- Maulipaksi, Deslina. (2017). *Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarkan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/utamakan-bahasa-indonesia-lestarkan-bahasa-daerah-dan-kuasai-bahasa-asing>.
- MPR RI. 2012. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta : Sekretariat Jendral MPR RI.
- Meolong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, W. (2019). Semantik Ragam Makna pada Judul Film Azab di Indosiar. *Jurnal Caraka*, 5(2), 133-140.
- Saharuddin. (2016). Interferensi Bahasa Bugis terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Pasar Tradisional Desa Sioyong Kabupaten Donggala. *e-Jurnal Bahasantodea*, 4(1), 68-78.